

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian / Sample Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih kota Bandung sebagai lokasi atau tempat untuk melakukan penelitian. Kota Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat dan sebagai salah satu kota besar yang ada di Indonesia, dengan beragam permasalahan yang muncul di dalam masyarakatnya. Salah satunya permasalahan yang timbulkan oleh siswa di usia remaja. Oleh karena itu, peneliti merasa tepat memilih kota Bandung karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Sugiyono (dalam Purwanto, 2010, hlm. 241) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang , tetapi juga benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011, hlm. 119).

“Cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada” (Idrus, 2009, hlm. 93). Induk dari adanya suatu sampel adalah populasi. Populasi dapat kita tentukan berdasarkan sasaran atau subjek yang akan diteliti. Sukmadinata (2010, hlm. 250) menyatakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita disebut populasi.

Dilihat dari permasalahan yang akan di teliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang berada di kota Bandung. Terdiri dari 27 SMA Negeri yang terbagi ke dalam tiga *cluster*.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya (Sukmadinata, 2011, hlm. 250). Sampel penelitian digunakan agar mempermudah penelitian dengan jumlah besar tanpa mengurangi keakuratan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 120):

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada dasarnya penggunaan sampel penelitian diperkenankan dalam prosedur penelitian selama sampel tersebut dapat mewakili populasinya secara baik (*representatif*) serta menggunakan teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) yang benar (Idrus, 2009, hlm. 93). Kebanyakan perencanaan *sampling* dapat dikategorikan menurut probabilitas atau non probabilitas. (A. Black dan J. Champion, 2009, hlm. 231)

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik kombinasi *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pertama untuk menentukan SMA, pengambilan sampel SMA dipilih berdasarkan teknik *cluster* dan *random* atau acak, yaitu seluruh SMA yang berada di wilayah kota Bandung diklasifikasikan sesuai dengan *cluster* nya. Terdiri dari tiga sekolah yang mewakili masing-masing *cluster*. *Cluster* SMA diurutkan berdasarkan *passing grade* atau nilai Ujian Nasional tertinggi sampai terendah di kota Bandung. Berikut tabel *cluster* SMA Negeri di kota Bandung:

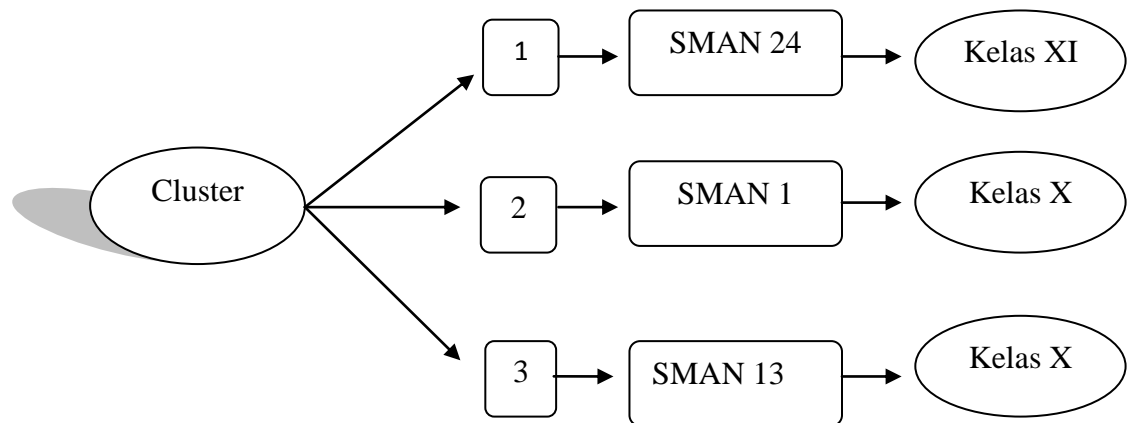
Tabel 3.1
Cluster SMA Negeri di Kota Bandung

<i>Cluster 1</i>	<i>Cluster 2</i>	<i>Cluster 3</i>
SMAN 2	SMAN 1	SMAN 10
SMAN 3	SMAN 6	SMAN 11
SMAN 4	SMAN 7	SMAN 12
SMAN 5	SMAN 9	SMAN 13
SMAN 8	SMAN 20	SMAN 14
SMAN 24	SMAN 22	SMAN 15
		SMAN 16
		SMAN 17
		SMAN 18
		SMAN 19
		SMAN 20
		SMAN 21
		SMAN 23
		SMAN 25
		SMAN 26
		SMAN 27

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

Sumber : <http://www.ppdbkotabandung.web.id/>

Setelah SMA di klasifikasikan sesuai *cluster* nya, perwakilan setiap *cluster* dipilih secara *random* atau acak dengan cara undian. Kemudian SMA perwakilan tiap *cluster* terpilih, dilakukan teknik random dengan cara undian kembali untuk menentukan kelas subjek penelitian yang akan mewakili SMA yang terpilih dari setiap *cluster*.



Gambar 3.1
Alur Penarikan Sampel Penelitian

Perwakilan untuk cluster satu yang terpilih adalah SMA Negeri 24, untuk perwakilan cluster dua yaitu SMA Negeri 1 dan yang terpilih perwakilan untuk cluster tiga adalah SMA Negeri 13. Kemudian untuk kelas yang terpilih untuk mewakili masing-masing sekolah adalah kelas XI dari SMA Negeri 24, kelas X dari SMA Negeri 1 dan kelas X dari SMA Negeri 13.

c. Teknik Sampling

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2011, hlm. 121).

Sampel yang merupakan bagian dari populasi yang diamati harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, dengan kata lain sampel harus representatif. Syarat-syarat pengambilan sampel agar di peroleh sampel yang representatif (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011, hlm. 39-40) yaitu:

1. Besarnya sampel, semakin besar sampel yang diambil semakin tinggi tingkat representasinya. Namun besar kecilnya sampel ditentukan oleh faktor-faktor: besarnya biaya dan waktu serta tenaga yang tersedia.
2. Teknik pengambilan sampel, semakin tinggi random sampel semakin tinggi pula representasinya.
3. Ciri-ciri sampel, pengambilan sampel hendaknya mempertimbangkan ciri-ciri sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Semakin lengkap ciri-ciri sampel maka akan semakin representatif.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional, dan responden dari masing-masing sekolah dipilih secara acak (*random*) karena populasi mempunyai anggota homogen yaitu siswa SMA.

Arikunto (2010, hlm. 178) dalam bukunya mengemukakan bahwa :

Penentuan besarnya sampel dengan persentase seperti yang dahulu banyak digunakan, kini sudah harus ditinggalkan. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, diperlukan sampel yang baik pula, yakni betul-betul mencerminkan populasi. Supaya perolehan sampel lebih akurat, diperlukan rumus untuk menentukan besarnya sampel.

Dari berbagai teknik menghitung besaran sampel, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Prasetyo dan Jannah, 2006, hlm. 137; Noor, 2012, hlm. 158) dengan rumus :

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel minimum

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{935}{1 + (935 \times (0.1)^2)}$$

$$n = 90,338$$

$$n = 90$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas maka jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 90 responden dengan taraf kesalahan 1%. Namun peneliti akan membulatkannya menjadi 100 responden. “Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%” (Sugiyono, 2011, hlm. 131). Semakin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil ukuran sampel. Kemudian untuk sebaran sampel penelitian akan dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi sampel penelitian. Adapun sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 24	XI	334	$\frac{334}{935} \times 100 = 35,72 /$

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

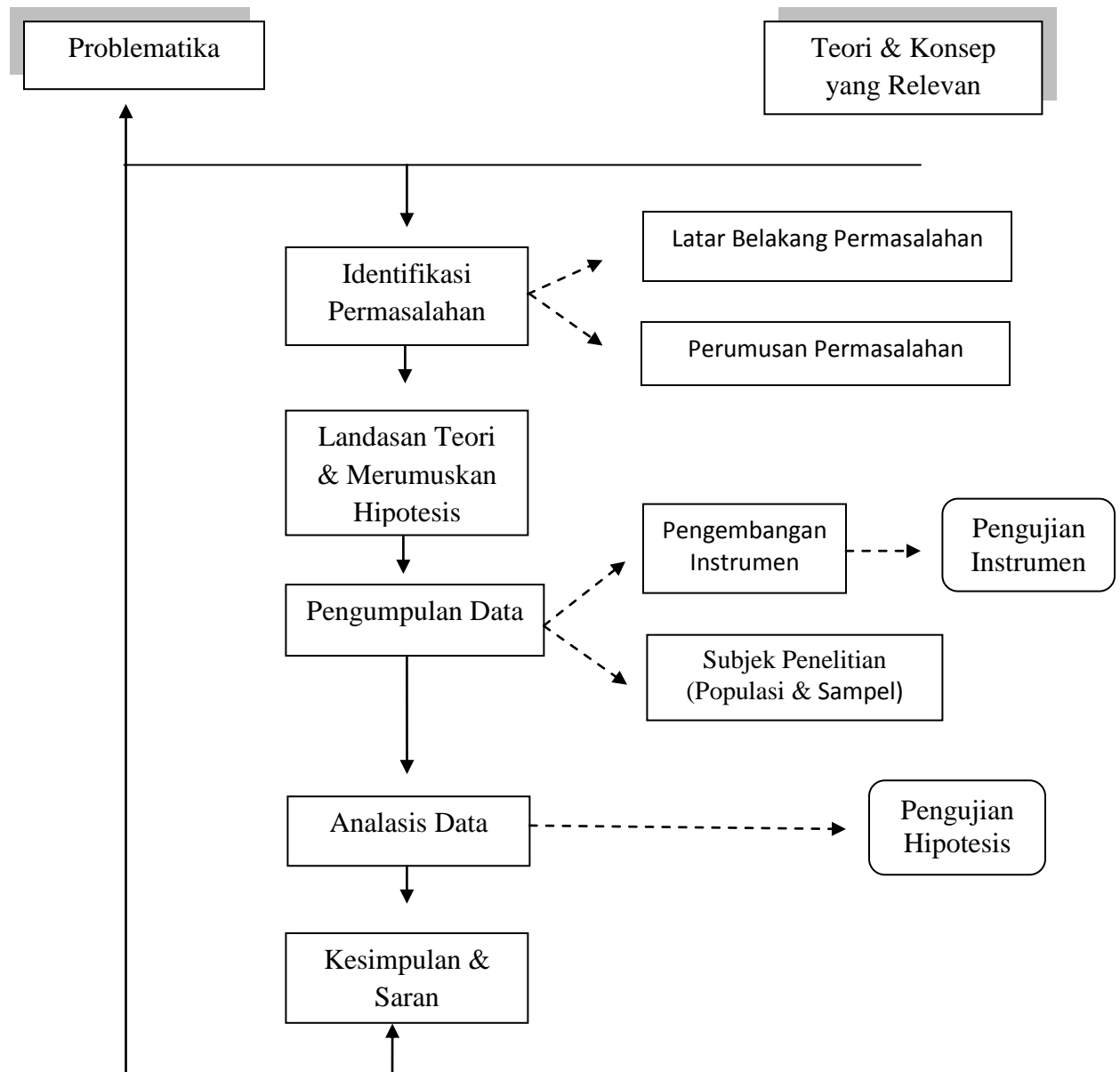
				36
2	SMA Negeri 1	X	307	$\frac{307}{935} \times 100 = 32,83 /$ 33
3	SMA Negeri 13	X	294	$\frac{294}{935} \times 100 = 31,44 /$ 31
Jumlah			935	100

Alreck dan Seetle menjelaskan bahwa ‘untuk populasi yang yang besar sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1000 responden’.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research desain*) adalah rencana tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011, hlm. 25). Menurut Azwar (2012, hlm. 27-38) langkah-langkah pokok dalam penelitian yaitu:

- Identifikasi permasalahan
- Menyusun landasan teori dan dan merumuskan hipotesis
- Memilih instrumen penelitian
- Menentukan subjek penelitian
- Mengumpulkan data
- Mengolah data
- Menulis laporan penelitian



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

Berdasarkan desain penelitian diatas, peneliti mencoba menggambarkan bagaimana desain atau alur yang akan di lakukan. Langkah paling awal yang dilakukan oleh peneliti di mulai dari melihat problematika atau permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang di rasakan oleh peneliti. Kesenjangan itu terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Setelah menentukan permasalahan yang akan di teliti langkah selanjutnya adalah mengidentifikasikan permasalahan yang hendak dipelajari. Identifikasi ini dimaksudkan sebagai penegasan batas-batas permasalahan, sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuannya. Identifikasi permasalahan terdiri atas dua langkah pokok dalam penelitian, yaitu penguraian latar belakang permasalahan dan perumusan masalah.

Latar belakang permasalahan merupakan penjabaran tentang mengapa sesuatu dianggap sebagai permasalahan atau problematika apa yang terjadi di lapangan sehingga memerlukan penelitian. Selanjutnya pokok-pokok permasalahan yang akan di teliti dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang akan dicarikan jawabannya. Hasil jawaban sementara ini diformulasikan dalam bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis didapat dari menelaah ulang teori dan konsep yang membahas mengenai variabel-variabel penelitian dan hubungannya. Hipotesis yang masih berupa jawaban sementara ini dibuktikan kebenarannya melalui data di lapangan. Selanjutnya untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan melalui subjek penelitian (populasi dan sampel) yang telah tentukan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah diuji kelayakannya. Instrumen yang digunakan dalam penilitian ini berbentuk kuesioner. Data yang telah terkumpul dari penyebaran kuesinor di lapangan kemudian dianalisis. Analisis dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan melalui perhitungan statistik. Kemudian hasil perhitungan statistik atau hasil analisis data

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

diberikan penjelasan. Penjelasan yang mendalam dari hasil analisis data yang didapat dituangkan melalui pembahasan terhadap hasil penelitian.

Setelah hasil analisis data di bentuk dalam pembahasan hasil penelitian. Langkah selanjutnya pembahasan tersebut dibuat kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari setiap rumusan permasalahan yang dijawab berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan memecahkan permasalahan yang ada maka peneliti diharuskan memberikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Dilihat dari bidang penelitian dan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional atau penelitian hubungan adalah (Arikunto, 2010, hlm. 4):

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Untuk lebih rincinya ada jenis penelitian korelasi, yaitu (1) korelasi sejajar dan (2) korelasi sebab-akibat.

Menurut Emzir (2010, hlm. 37) mengatakan “Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami”. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel *independent* (variabel yang memengaruhi) disebut variabel X, dan variabel *depedent* (variabel yang dipengaruhi). Adapun variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pembelajaran sosiologi (X) dan variabel *dependent* yaitu pencegahan kenakalan remaja (Y).

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

‘Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu’ (Sugiyono, 2010, hlm. 3). Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berdasarkan atas tujuan penelitian, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif sebagai metode penelitian yang akan di lakukan. Penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2009, hlm. 234).

Hal serupa juga di katakan oleh Nazir (dalam Putri, 2009, hlm.71) bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi atau sistem pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang”.

Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang, merupakan peneliitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti (Putri, 2009, hlm. 72)

Dilihat dari penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan keadaan dari masing-masing variabel penelitian yaitu gambaran tentang variabel X (pembelajaran sosiologi) dan variabel Y (pencegahan kenakalan remaja).

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas yaitu “Peran Pembelajaran Sosiologi dalam Mencegah Kenakalan Remaja”. Langkah pertama yang harus kita ketahui adalah mengetahui gambaran tetang variabel X (pembelajaran sosiologi), lalu langkah kedua yaitu mengetahui gambaran tentang variabel Y (pencegahan kenakalan remaja). Apabila kedua variabel tersebut diperoleh hasil gambarannya, maka selanjutnya dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian

berikutnya, yaitu apakah terdapat hubungan antara pembelajaran sosiologi

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

dengan pencegahan kenakalan remaja. Untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut, maka metode selanjutnya yang akan digunakan adalah metode verikatif. Metode verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Selanjutnya, karena penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan maka metode yang akan digunakan yaitu metode explanatory survey. Metode *explanatory survey* adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis di lapangan.

Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel secara sosiologis maupun psikologis.

Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif (David Kline, dalam Sugiyono, 2011, hlm. 12).

Prasetyo dan Jannah (2006, hlm. 143) menjelaskan bahwa penelitian *survey* merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, analisis data dalam penelitian ini dinamakan analisis *cross-sectional*, karena data yang dikumpulkan hanya sekali dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA Negeri di Kota

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

Bandung. Menurut Asep Hermawan (dalam Ratnaningsih, 2011, hlm. 46) “metode *cross-sectional* adalah suatu penelitian yang dikumpulkan sekaligus, merupakan hasilnya sekali bidik (*one snapshot*) pada satu saat tertentu”. Metode *cross-sectional* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang).

D. Definisi Operasional

Definisi variabel operasional bukanlah definisi konsep yang diajukan para ahli, tetapi sudah merupakan definisi yang lebih operasional tentang variabel itu sendiri, dan tentu saja bagaimana mengukur variabel itu. (Idrus, 2009, hlm. 81).

Purwanto dan Sulistyastuti (2011, hlm. 19) menyatakan bahwa “Definisi operasional merupakan jembatan yang menghubungkan conceptual-theoretical level dengan empirical-observation level”

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable utama yaitu pembelajaran sosiologi dan pencegahan kenakalan remaja. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Pembelajaran Sosiologi (X)	“Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman	Materi Pembelajaran Sosiologi	1. Kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum. 2. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan	Ordinal

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

	fenomena kehidupan sehari-hari” (Tersedia: http://pelangi-sosiologisma.blogspot.com/)		berpikir siswa. 3. Materi pembelajaran diangkat dari realitas kehidupan siswa. 4. Materi pembelajaran diorganisasi dari konkrit menuju abstrak. 5. Materi pembelajaran akurat jika ditinjau dari segi keilmuan. 6. Materi pembelajaran bersifat aktual dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	
		Metode Pembelajaran Sosiologi	1. Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran. 2. Variasi metode yang digunakan. 3. Metode yang digunakan menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 4. Metode yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.	Ordinal
		Media Pembelajaran Sosiologi	1. Kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran. 2. Keberfungsian media.	Ordinal

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

		Sumber Pembelajaran Sosiologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Sumber Pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> a. Materi bacaan b. Materi bukan bacaan, Masyarakat c. Dan Lingkungan 2. Jenis sumber pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Sengaja direncanakan b. Sengaja dimanfaatkan 	Ordinal
		Evaluasi Pembelajaran Sosiologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian proses belajar dan hasil belajar 2. Penilaian knowledge, skill, disposition 3. Penilaian oleh guru, siswa sendiri (self evaluation) dan siswa lain. 4. Bentuk penilaian tertulis (pencil and paper text) dan berdasarkan perbuatan (performance and assesment), penugasan (project), produk (product) atau portofolio. 	Ordinal
Pecegahan Kenakalan Remaja (Y)	Kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. (Willis, 2010, hlm. 128)	Mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku. 2. Tidak terlambat. 3. Tidak membolos di waktu pelajaran. 4. Tidak merusak sarana/prasarana yang ada di sekolah. 5. Mengendarai dan melengkapi sepeda motor/kendaraan sesuai dengan UU Lalu Lintas. 	Ordinal

Rinny Suryani, 2014
 peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

		Mengikuti upacara bendera	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang lebih cepat 15 menit sebelum upacara di mulai. 2. Tidak mengobrol saat upacara berlangsung. 3. Memakai atribut upacara (topi, dasi, dll) 	Ordinal
--	--	---------------------------	--	---------

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian, seorang peneliti harus memiliki alat untuk mengukur variabel penelitiannya. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2011, hlm. 148) ‘Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian’.

Sugiono (2013, hlm. 103) mengatakan bahwa:

“Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan”.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data utamanya yaitu menggunakan teknik kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, menurut Arikunto (2010, hlm. 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

‘Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka’ (Sugiyono, 2013, hlm. 142). Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup karena peneliti sudah menyediakan jawaban atas pertanyaan/ pernyataan yang diajukan. Akdon (2008, hlm. 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓)”. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur yang berupa pernyataan dengan skala pengukuran ordinal. Karena penelitian ini akan mengukur perilaku atau kebiasaan seseorang maka yang digunakan adalah angket SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu pembelajaran sosiologi sebagai variabel X dan pencegahan kenakalan remaja sebagai variabel Y. Sedangkan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kota Bandung yang sudah terpilih sebagai sampel penelitian, sesuai dengan perhitungan yang telah dipaparkan dalam sub bab populasi dan sampel yaitu sebanyak 100 orang siswa yang tersebar di tiga sekolah. Siswa dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

2. Teknik Pengukuran Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA ini memiliki lima option, (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Sering, dan (4) Selalu. Peneliti memilih alternatif jawaban dengan empat option untuk menghindari data netral.

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan begitu kita akan mendapatkan data sesuai dengan keadaan *real* dari perilaku responden yang akan kita teliti.

3. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mempermudah penyusunan pernyataan yang akan dijabarkan di dalam instrumen penelitian, maka harus di buat kisi-kisi instrumen. Karena kisi-kisi instrument dapat melahirkan dimensi dan indikator yang berkaitan dengan isi pernyataan di dalamnya. Berikut adalah tabel kisi-kisi dari variabel X dan variable Y :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel X
(Pembelajaran Sosiologi)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
Pembelajaran Sosiologi (X)	Materi Pembelajaran Sosiologi	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum.	2
		Kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan berfikir siswa	1
		Materi pembelajaran diangkat dari realitas kehidupan siswa	3,4
		Materi pembelajaran diorganisasi dari konkrit menuju abstrak	5,6
		Materi pembelajaran akurat	7

Rinny Suryani, 2014
 peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

		jika ditinjau dari segi keilmuan	
		Materi pembelajaran bersifat aktual dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	8,9
	Metode Pembelajaran Sosiologi	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	10
		Variasi metode yang digunakan	11
		Metode yang digunakan menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	12, 13, 14, 15, 16, 17
		Metode yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa	18
	Media Pembelajaran Sosiologi	Kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran	20

Rinny Suryani, 2014
 peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

		Keberfungsian media	19
	Sumber Pembelajaran Sosiologi	Bentuk sumber pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Materi bacaan • Materi bukan bacaan, masyarakat • Dan lingkungan 	21, 22
		Jenis sumber pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Sengaja direncanakan • Sengaja dimanfaatkan 	23, 24
	Evaluasi pembelajaran Sosiologi	Penilaian proses belajar dan hasil belajar	25, 26, 35
		Penilaian knowledge, skill, disposition	30, 31
		Penilaian oleh guru, siswa sendiri (self	27, 34

Rinny Suryani, 2014
 peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

		evaluation) dan siswa lain	
		Bentuk penilaian tertulis (pencil and paper text), dan berdasarkan perbuatan (performance and assesment), penugasan (project), produk atau portofolio	28, 29, 32, 33

Tabel 3.6
Kisi-kisi Variabel Y
(Pencegahan Kenakalan Remaja)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan
Pencegahan Kenakalan Remaja (Y)	Mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.	Memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku.	1, 2, 3, 4
		Tidak terlambat datang ke sekolah.	5
		Tidak membolos di waktu pelajaran.	6

Rinny Suryani, 2014
 peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

		Tidak merusak sarana/prasarana yang ada di sekolah.	8, 9, 10, 11, 12
		Mengendarai dan melengkapi sepeda motor/kendaraan sesuai dengan UU Lalu Lintas.	13,14
	Mengikuti upacara bendera.	Datang lebih cepat 15 menit sebelum upacara di mulai.	15, 16, 17
		Tidak mengobrol saat upacara berlangsung.	18
		Memakai atribut upacara (topi, dasi, dll).	19

F. Proses Pengembangan Instrumen

Melakukan penelitian dalam ranah sosial berarti mengukur suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Alat ukur dalam penelitian sebelum disebarkan kepada responden sebaiknya harus di uji coba terlebih dahulu. Angket atau kuesioner sebagai alat ukur penelitian harus diteliti baik dan buruknya sebagai instrumen pengumpul data. Karena data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, benar tidaknya data akan menentukan bermutu atau tidak suatu penelitian ini. Uji coba penelitian dimaksudnya untuk mengetahui

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

tingkat akurasi terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah adanya kegagalan total dalam pengumpulan data karena seringkali instrumen penelitian yang telah disusun memiliki kelemahan. “Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel” Arikunto (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 41).

Instrumen penelitian yang telah disusun meliputi dua variabel penelitian yaitu Pembelajaran Sosiologi dan Pencegahan Kenakalan Remaja, subjek penelitian telah ditentukan yaitu siswa SMA Negeri di kota Bandung sebagai sumber datanya. Bentuk instrumennya yaitu angket berupa *checklist*. Untuk itu dapat digunakan sebagai pedoman observasi, wawancara maupun kuesioner.

Oleh karena itu, dilakukan peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas pada siswa SMA Negeri 23 Bandung pada tanggal 26 Maret 2013 terhadap 33 siswa kelas X Ilmu-ilmu Sosial 3. Berikut ikhtisar penyebaran angket uji coba :

Tabel 3.7

Jumlah Data Hasil Uji Coba yang Terkumpul dan Dapat Diolah

Sampel	Data yang terkumpul	Data yang dapat diolah
33	33	33

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan baik, jika data dianggap benar, maka kesimpulan hasil penelitiannya akan sesuai dengan kenyataan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Noor (2012, hlm. 132) menyatakan bahwa, “Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut

benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.”

Arikunto (2010, hlm. 211) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas ini dilakukan dengan analisis item pernyataan yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Untuk perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Untuk uji validitas menggunakan SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

- 1) Mengcoding data mentah yang didapatkan dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden
- 2) Menjumlah nilai (*score*) yang diperoleh dari masing-masing responden
- 3) *Mengcopy-paste* data tersebut ke SPSS
- 4) Lalu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
- 5) Memasukan seluruh item pertanyaan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis seluruh validitas pada setiap item
- 6) *Menchecklist option Pearson* dan *Two-tail*, lalu klik OK
- 7) Untuk melihat hasil validitas setiap item pertanyaan, dapat dilihat pada kolom paling terakhir (kolom jumlah *score*)

Terdapat berbagai pandangan tentang koefisien korelasi, seperti yang dikatakan oleh Masrun (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 133-134) :

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0.3$

Hal serupa di kata oleh Sugiyono (2013, hlm.178), bahwa :

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah rumus *product moment* (Akdon dan Hadi, 2005, hlm.144), yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X_i^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y_i^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran Sosiologi)

No. Soal	r kritis	r hitung	Keputusan
1	0,610	0,300	Valid
2	0,436	0,300	Valid

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

3	0,314	0,300	Valid
4	0,334	0,300	Valid
5	0,427	0,300	Valid
6	0,443	0,300	Valid
7	0,416	0,300	Valid
8	0,385	0,300	Valid
9	0,653	0,300	Valid
10	0,532	0,300	Valid
11	0,342	0,300	Valid
12	0,304	0,300	Valid
13	0,335	0,300	Valid
14	0,481	0,300	Valid
15	0,608	0,300	Valid
16	0,453	0,300	Valid
17	0,646	0,300	Valid
18	0,549	0,300	Valid
19	0,453	0,300	Valid
20	0,535	0,300	Valid
21	0,582	0,300	Valid

Rinny Suryani, 2014
 peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

22	0,522	0,300	Valid
23	0,471	0,300	Valid
24	0,485	0,300	Valid
25	0,548	0,300	Valid
26	0,614	0,300	Valid
27	0,333	0,300	Valid
28	0,390	0,300	Valid
29	0,569	0,300	Valid
30	0,594	0,300	Valid
31	0,310	0,300	Valid
32	0,487	0,300	Valid
33	0,574	0,300	Valid
34	0,692	0,300	Valid
35	0,438	0,300	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel (X) yaitu pembelajaran sosiologi dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 20 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika di bandingkan dengan r_{kritis} (0,3). Selanjutnya item pernyataan ini dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3.9**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pencegahan Kenakalan Remaja)**

No. Soal	r kritis	r hitung	Keputusan
1	0,891	0,300	Valid
2	0,909	0,300	Valid
3	0,777	0,300	Valid
4	0,851	0,300	Valid
5	0,803	0,300	Valid
6	0,868	0,300	Valid
7	0,324	0,300	Valid
8	0,805	0,300	Valid
9	0,431	0,300	Valid
10	0,431	0,300	Valid
11	0,710	0,300	Valid
12	0,780	0,300	Valid
13	0,409	0,300	Valid
14	0,663	0,300	Valid

Rinny Suryani, 2014
 peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

15	0,872	0,300	Valid
16	0,929	0,300	Valid
17	0,779	0,300	Valid
18	0,833	0,300	Valid
19	0,892	0,300	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel (Y) yaitu pencegahan kenakalan remaja dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 20 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{kritis} (0,3). Selanjutnya item pernyataan ini dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian dilakukan sebagai langkah lanjutan dari uji validitas instrumen penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apabila instrumen penelitian ini dilakukan pada permasalahan atau gejala yang sama namun lokasi berbeda, apakah akan menunjukkan hasil penelitian yang sama atau berbeda. Noor (2013, hlm. 130) mengatakan bahwa :

Reliabilitas/keterlindungan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Hal serupa dikatakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 221) :

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyatannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Rinny Suryani, 2014
peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

Dalam pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Alpha. Metode Alpha berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala likert. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien realibilitas internal seluruh item

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

k : Jumlah item

Aiken dalam (Purwanto, 2010, hlm. 196) mengatakan “Instrumen reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan angka minimal 0,65”

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS, yaitu :

- 1) Mengcoding data mentah yang didapatkan dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden
- 2) Menjumlah nilai (*score*) yang diperoleh dari masing-masing responden
- 3) *Mengcopy-paste* data tersebut ke SPSS
- 4) Lalu klik *Analyze* → *Scale* → *Reliabilty Analysis*
- 5) Memasukan seluruh item pertanyaan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis reliabilitas seluruh data
- 6) Pilih *Alpha* untuk *option* model yang peneliti gunakan, lalu klik OK

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

7) Hasil reliabilitas dapat dilihat di tabel '*Reliability Statistic*'

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pembelajaran Sosiologi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	35

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Pencegahan Kenakalan Remaja)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,762	19

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, pada variabel X yaitu pembelajaran sosiologi memiliki nilai 0,739 dan variabel Y yaitu pencegahan kenakalan remaja memiliki nilai 0,762 kedua nya memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari kriteria uji yang dikemukakan Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196) yaitu sebesar 0,650. Artinya kedua instrumen penelitian variabel X dan variabel Y adalah reliabel (teruji keterandalannya). Peneliti dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

Tabel 3.12
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 250)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab atau di respon oleh responden (Sukmadinata, 2011, hlm. 219). “Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas” (Sugiyono, 2013, hlm. 142).

2. Studi Literatur

Studi Literatur adalah usaha untuk mempelajari informasi baru (teori, temuan ilmiah) yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian yaitu pembelajaran sosiologi dan pencegahan kenakalan remaja, guna mendukung dan

memperkuat argument penelitian yang sedang kita lakukan. Studi literatur dapat diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

- a. Beberapa buku yang peneliti dapatkan atau membelinya dari toko buku 'Gramedia', 'Tisera', 'Palasari' dan Braga book fair serta meminjam kepada kerabat atau teman.
- b. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan program studi Pendidikan Sosiologi, perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, perpustakaan UPI, dan perpustakaan Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- c. Skripsi-skripsi terdahulu yang relevan.
- d. Jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan.
- e. Media elektronik seperti Internet.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek serta subjek penelitian pada saat mengisi kuesioner (angket), hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendampingi responden dalam mengisi angket sehingga terlihat apakah responden mengisi angket sesuai dengan gambaran dirinya atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam hal apapun yang berkaitan dengan pengisian angket, peneliti hanya mengamati bagaimana perilaku subjek penelitian secara langsung, kemudian peneliti dapat mencatat dan menganalisis hasil temuannya di lapangan.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi diperlukan untuk menunjang kelengkapan data penelitian. Studi dokumentasi tidak hanya berupa hasil foto atau potret di lapangan, tapi juga bisa berupa jejak atau jurnal. Misalnya, dokumentasi yang ada pada guru Piket dan guru BK. Serta dokumentasi yang memuat tentang kegiatan yang peneliti lakukan pada saat penyebaran dan pengisian angket.

Tabel 3.13
Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Angket/ Kuesioner	Siswa SMA Negeri di Kota Bandung yang menjadi responden
Studi Literatur	Teori yang berkaitan dengan pembelajaran sosiologi dan pencegahan kenakalan remaja
Jurnal	Teori dan hasil penelitian mengenai pembelajaran sosiologi dan pencegahan kenakalan remaja
Dokumentasi	Data-data penunjang yang relevan
Observasi	Pengetahuan mengenai karakteristik dan perilaku objek penelitian

H. Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian. untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti, hasil pengumpulan sejumlah data yang telah dilakukan haruslah dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keterangan serta kebermaknaan hasil penelitian. Pada penelitian, analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Diperlukan ketelitian dalam memilih berbagai metode yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data mentah

yang sudah terkumpul, perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi dan diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Untuk mendapatkan data penelitian, dalam penelitian ini alat pengumpul datanya menggunakan angket/kuesioner. Angket/ kuesioner ini disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Menyusun data

Mengecek data yang diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan pengisian item dalam instrumen kemudian menyusunnya dengan rapi.

2) Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.

3) Tabulasi data, tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Memberikan skor pada setiap item.
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item.

4) Menganalisis data dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif dengan cara mengdeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu, memperoleh gambaran tentang pembelajaran sosiologi di sekolah dan memperoleh gambaran tentang pencegahan kenakalan remaja di sekolah.

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang bersifat deskriptif, peneliti menggunakan analisis data WMS (*Weighted Means Score*). Analisis ini digunakan untuk menghitung rata-rata skor responden yang ditujukan untuk mencari gambaran umum untuk setiap item atau indikator. Analisis

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

deskriptif dengan menggunakan cara penentuan kelompok berdasarkan perbandingan nilai skor responden dengan nilai ideal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.14

Skala Pengukuran dengan WMS

Rentang Nilai	Kategori	Penafsiran
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik
1,01 – 2,00	Jarang	Cukup
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Rendah

2. Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, peneliti menggunakan analisis data korelasi *product moment* dari Pearson. Teknik korelasi *product moment* bekerja dengan menggunakan data minimal interval. Data interval dapat dihitung melalui perhitungan statistik parametris. Statistik parametris memerlukan terpenuhi beberapa asumsi sedangkan statistik non parametris tidak memerlukan tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi. Oleh karena itu statistik parametris mempunyai kekuatan yang lebih dari pada statistik non parametris (Sugiyono, 2013, hlm. 150).

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis data korelasi dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. *Method of Successive Interval* (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, oleh karena itu, semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu di transformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Al Rasyid, 1994, hlm. 131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung frekuensi (f) pada setiap jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- 4) Menentukan nilai bebas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- 5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap jawaban, melalui persamaan berikut :

$$Scale\ value : \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit)-(Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Are\ Below\ Upper\ Limit)-(Are\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- 6) Hitungan skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban persamaan berikut :

$$Score = Score\ value + 1\ Scale\ value_{minimum} - 1$$

- 7) Selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan dilakukan persamaan yang berlaku.

b. Uji Asumsi Normalitas

Syarat pertama untuk penggunaan statistik parametrik yaitu data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Normalitas disini maksudnya banyak data

yang berada dalam batas rata-rata. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Data yang berdistribusi normal yaitu apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas. Adapun untuk pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Masukan data yang akan di uji normalitas di *data view*, sedangkan di *variabel view* beri nama data tersebut. Kemudian klik *analyze* lalu *regression*, kemudian klik *linier*. Masukan variabel y pada kotak *dependent* dan variabel x pada kotak *independent*.
- 2) Klik *plots*, lalu pada y pilih *dependent* sedangkan x diisi *zresid*. Pada *standarized residual plots* klik histogram dan *normal probability plots*, lalu klik *continue*.

c. Uji Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Pengujian koefisien korelasi menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Akdon dan Hadi, 2005, hlm.144),

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X_i^2$ = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y_i^2$ = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh nanti akan terletak antara $-1 \leq 0 \leq +1$, nilai r yang bertanda positif menunjukkan korelasi antara X dan Y positif sedangkan nilai r yang bertanda negatif menunjukkan korelasi antara X dan Y negatif. Semakin jauh dari nol dan mendekati -1 hubungan tersebut semakin erat dalam hubungan negatif dan semakin jauh dari nol dan mendekati +1 hubungan tersebut semakin erat dalam hubungan positif.

Peneliti dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

Tabel 3.15

Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 250)

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Pada analisis regresi ini didasari oleh adanya fungsional sebab akibat dari variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y). Persamaan umumnya adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 188)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Nilai variabel independen

Untuk mencari harga a dan b, dapat menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

e. Uji Signifikansi

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. “Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti atau tidak” (Sugiyono, 2013, hlm. 250). Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan dapat digeneralisasikan atau tidak. Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 250)

Keterangan :

$t = t_{hitung}$

$n =$ jumlah sampel

$r =$ nilai koefisien parsial

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka **signifikan**

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka **tidak signifikan**

Kesimpulannya jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka koefisien korelasinya signifikan dan menyatakan adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

f. Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Tujuan dari uji koefisien determinasi ini untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X (pembelajaran sosiologi) terhadap variabel Y (mencegah kenakalan remaja). Jadi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16 Kriteria Penilaian Persentase/Skor

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
51 % - 74 %	Lebih besar dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25% - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/tak seorang pun

Sumber: Effendi dan Manning 1991

g. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis penelitian dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

- $H_0: \rho = 0$, (tidak ada pengaruh positif antara pembelajaran sosiologi dengan pencegahan kenakalan remaja).

Rinny Suryani, 2014

peranan pembelajaran sosiologi dalam mencegah kenakalan remaja (studi terhadap siswa sma negeri di kota bandung)

- $H_1: \rho \neq 0$, (ada ada pengaruh positif antara pembelajaran sosiologi dengan pencegahan kenakalan remaja).